

Peranan Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Suriyanti^{1✉}, Muhammad Akhsan Tenrisau², Asyah Tri Fitriyani S³

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan peranan manajemen produksi dan fungsinya dalam proses produksi di perusahaan. Dalam penelitian ini diuraikan fungsi-fungsi yang penting dalam pengelolaan produksi guna meningkatkan performa perusahaan serta memberikan gambaran singkat mengenai sumber daya manusia dan cara mereka berpartisipasi dalam aktivitas manajemen produksi. Ini juga menegaskan bahwa keberadaan tugas dan pengembangan individu dalam perusahaan menjadi elemen penting dari manajemen produksi. Dengan menggali lebih dalam peran manajemen produksi, maka akan tampak bahwa manajemen produksi menawarkan pemecahan untuk berbagai permasalahan yang muncul dalam aktivitas produksi dalam sebuah perusahaan.

Kata Kunci: *Manajemen Produksi, Kinerja Perusahaan, Kebutuhan Pasar*

Abstract

This study examines the role of production management and its functions in the production process within a company. This article outlines the important functions of production management to improve company performance and provides a brief overview of human resources and how they participate in production management activities. It also emphasizes that individual tasks and development within a company are essential elements of production management. By delving deeper into the role of production management, it becomes clear that production management offers solutions to various problems that arise in a company's production activities.

Keywords: *Production Management, Corporate Performance, Market Needs*

Copyright (c) 2025 Suriyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : suriyanti.mangkona@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Salah satu aspek krusial dalam pencapaian tujuan tersebut adalah manajemen produksi. Manajemen produksi tidak hanya berfokus pada proses menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam mengatur sumber daya, waktu, biaya, serta kualitas agar proses produksi berjalan optimal dan mampu memenuhi kebutuhan pasar. Manajemen produksi dan operasi juga telah mendukung individu dan perusahaan yang menawarkan beragam keuntungan ekonomi yang dihasilkannya. Dengan menyortir tugas menjadi bagian dari pekerjaan tertentu dan memahami sumber daya manusia untuk pekerjaan-pekerjaan khususnya di mana mereka ahli dan bisa memberikan hasil kerja yang optimal secara efektif untuk pertumbuhan dan keuntungan perusahaan. Setiap orang akan mendapatkan identitasnya sendiri dan karena adanya keterampilan maka terdapat peningkatan luas dalam kesempatan kerja dan perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan peningkatan output dan penjualan, termasuk pula laba dari perusahaan. Melalui kemajuan dan ekspansi aktivitas produksi, tantangan kompleks seperti penetapan lokasi dan desain tata letak pabrik, pengelolaan persediaan, pengendalian kualitas, dan penjadwalan proses produksi, maka diperlukan

analisis serta penelitian lebih lanjut yang teliti dari aktivitas manajemen produksi. Hal ini berakibat pada ruang lingkup manajemen produksi di dalam perusahaan, sangat terkait dengan proses seleksi putusan dalam menetapkan fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen produksi. Aktivitas awal dan akhir manajemen produksi dalam perusahaan saling berhubungan satu sama lain. Aktivitas yang saling berhubungan ini berkaitan dengan sejumlah area usaha yang terdapat di dalam perusahaan yaitu pemasaran, keuangan, dan pengelolaan sumber daya modal maupun SDM. Sebaliknya, Manajemen Produksi tidak terlepas dari manajemen pemasaran dan keuangan, karena aktivitas dari kegiatan pemasaran dan keuangan adalah aspek yang tak terpisahkan dari Manajemen Produksi. Manajemen Produksi adalah seperangkat prinsip umum dari aktivitas ekonomi produksi secara keseluruhan yang mencakup kegiatan diantaranya, penentuan tempat pabrik, desain pekerjaan, penjadwalan produksi, pengawasan mutu, manajemen persediaan, studi waktu dan gerak, serta manajemen produksi dan operasi itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Manufaktur dan Produksi, adalah dua proses yang berbeda. Dalam istilah yang sempit, proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui berbagai proses, mesin dan energi disebut Manufaktur. Produksi diartikan sebagai segala aktivitas yang memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk menghasilkan barang dan meningkatkan nilai guna barang tersebut (Sumarni & Suprihanto, Zahri, 2018). Produksi berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan langsung antara faktor-faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output), sekaligus mengungkap hubungan antara variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Manajemen produksi termasuk di dalam manajemen Bisnis. Manajemen produksi juga dikenal sebagai manajemen operasi. Perencanaan, pengendalian, dan pemeliharaan yang dilakukan oleh individu dalam perusahaan adalah hal yang juga dilakukan oleh Manajemen Produksi. Aktivitas tersebut mendukung perusahaan manufaktur agar dapat berfungsi dengan efisien. Tanggung jawabnya sejalan dalam tingkat dan ruang lingkup dengan spesialisasi aktivitas lain yang berkaitan, seperti pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan manajemen keuangan. Manajemen produksi berperan penting, di mana reputasi perusahaan terbentuk dari produk yang akan dipasarkan, dan barang tersebut harus dihasilkan dengan sempurna melalui metode manajemen Produksi yang tepat. Secara fundamental, aktivitas produksi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan kualitas produk yang harus dapat diandalkan. Untuk keberhasilan produk yang diciptakan oleh perusahaan, manajemen harus berhati-hati dan bertanggung jawab dalam pemilihan 6M, yang terdiri dari Men/SDM, Mesin, Markets/Pasar, Method/Metode, Material/Bahan Baku dan Money/Modal. Sistem produksi adalah kegiatan perusahaan di mana sumber daya yang berada dalam sistem dikelola secara terkendali untuk menghasilkan suatu nilai yang sesuai dengan kebijakan yang sudah digariskan oleh manajemen perusahaan.

Kinerja perusahaan mengacu pada hasil dan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang diukur melalui berbagai indikator dan metrik. Kinerja perusahaan mencerminkan efektivitas operasional dan strategis organisasi, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Kinerja Perusahaan adalah kinerja perusahaan adalah gambaran keseluruhan dari aktivitas dan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan:

Faktor Internal:

1. Sumber Daya Manusia: Kualitas dan motivasi karyawan, kepemimpinan, dan manajemen sumber daya manusia.
2. Sumber Daya Keuangan: Ketersediaan modal, pengelolaan keuangan, dan investasi.

3. Proses Operasional: Efisiensi dan efektivitas operasional, inovasi produk, dan manajemen rantai pasokan.
4. Strategi Perusahaan: Visi, misi, tujuan, dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan.

Faktor Eksternal

1. Kondisi Pasar: Permintaan produk, persaingan pasar, dan tren industri.
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Peraturan yang mempengaruhi kegiatan usaha, pajak, dan kebijakan fiskal.
2. Kondisi Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga.
- Perkembangan Teknologi: Inovasi teknologi yang dapat mempengaruhi proses produksi dan produk.

Indikator Kinerja Perusahaan

Indikator Keuangan:

1. Profitabilitas: Laba bersih, margin keuntungan, dan tingkat pengembalian investasi (ROI).
2. Likuiditas: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Solvabilitas: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
4. Efisiensi: Rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan efisiensi biaya.

Indikator Non-Keuangan:

1. Kepuasan Pelanggan: Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan.
2. Kualitas Produk: Tingkat cacat produk, tingkat pengembalian produk, dan tingkat kepuasan pelanggan.
3. Inovasi: Jumlah produk baru yang diluncurkan, jumlah paten yang dimiliki, dan investasi dalam penelitian dan pengembangan.
4. Efisiensi Operasional: Waktu siklus produksi, tingkat penggunaan mesin, dan efisiensi penggunaan energi.

Pentingnya Mengukur Kinerja Perusahaan:

1. Evaluasi:

Mengukur kinerja membantu perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan operasional yang telah diterapkan.

2. Pengambilan Keputusan:

Informasi kinerja digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar.

3. Motivasi:

Kinerja yang baik dapat memotivasi karyawan dan manajemen untuk terus meningkatkan kinerja.

4. Akuntabilitas:

Mengukur kinerja membantu perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Metode Pengukuran Kinerja:

1. Balanced Scorecard:

Mengukur kinerja dari berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

2. Integrated Performance Measurement System (IPMS):

Mengintegrasikan berbagai indikator kinerja untuk memberikan gambaran holistik tentang kinerja perusahaan.

3. Performance Prism:

Fokus pada kebutuhan pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai fungsi manajemen produksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen, untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam. Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan melengkapi kebutuhan data dalam studi yang sedang dilakukan.

Sumber data sekunder dapat berasal dari artikel online, jurnal ilmiah sebelumnya, dokumen publikasi pemerintah, buku digital (e-book), serta informasi lain yang dapat diakses dan diuraikan kembali sesuai kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aktivitas yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya seperti tenaga kerja, mesin, material, dan metode produksi untuk mencapai tujuan produksi yang efisien dan efektif.

1. Perencanaan

Meliputi penentuan jenis produk, desain, volume produksi, dan alur produksi.

2. Pengorganisasian

Mengatur sumber daya manusia, peralatan, dan material agar proses produksi berjalan lancar.

3. Pengarahan

Memastikan semua pihak yang terlibat dalam produksi memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

4. Pengendalian

Memantau dan mengawasi proses produksi untuk memastikan kualitas, biaya, dan jadwal produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

B. Tujuan Manajemen Produksi

1. Efisiensi: Mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meminimalkan biaya produksi.
2. Efektivitas: Mencapai target produksi yang telah ditetapkan.
3. Kualitas: Menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diinginkan.
4. Fleksibilitas: Mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan teknologi.

C. Fungsi Manajemen Produksi

Melingkupi fungsi-fungsi yang saling terkoordinasi, yaitu Penentuan produk & Design, Penentuan Proses Produksi, Perencanaan Produksi, Pengendalian Produksi, kontrol kualitas dan biaya, pengendalian persediaan, perawatan dan penggantian mesin

Penentuan Produk dan Desain

Tahap pertama dalam Manajemen Produksi adalah untuk memilih produk yang tepat untuk produksi. Kemudian memilih desain yang tepat untuk produk tersebut. Perawatan

harus diambil saat memilih produk dan desain karena keuntungan bisnis dan kesuksesan perusahaan bergantung padanya. Produk harus dipilih hanya setelah evaluasi terperinci dari semua produk alternatif lainnya. Setelah memilih produk yang tepat, desain yang tepat harus dipilih. Desain harus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Itu harus memberikan nilai maksimum pelanggan dengan biaya terendah. Jadi, manajemen produksi harus menggunakan teknik seperti rekayasa nilai dan analisis nilai. Rekayasa nilai adalah metode sistematis untuk meningkatkan produk melalui pengendalian operasi secara terus menerus. Produk yang dihasilkan, supaya harganya bersaing, harus dianalisis dan dievaluasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan fungsi biaya produk yang dihasilkan. Rekayasa nilai dan analisis nilai adalah kegiatan yang melibatkan brain storming dari individu yang berkaitan dengan proses produksi guna melakukan perbaikan dan meningkatkan nilai produk bagi kebutuhan dan kepuasan pelanggan/pemeli. Pekerjaan rekayasa nilai dan analisis nilai adalah fokus untuk mengoptimalkan nilai produk tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Penentuan Proses Produksi

Manajemen produksi berfungsi untuk memilih proses produksi yang tepat. Mereka harus memutuskan tentang jenis teknologi, mesin, sistem penanganan material, dll. Untuk memenuhi permintaan pelanggan, Perusahaan harus memastikan dapat memproduksi sesuai volume yang diharapkan. Disamping itu juga, Perusahaan harus menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk berdasarkan laporan kapasitas produksi agar produk yang diminta oleh pelanggan dapat dipenuhi sesuai waktu yang dijanjikan didalam kontrak.

Perencanaan Produksi

Hal lainnya adalah meliputi perencanaan produksi. Di sini, manajer produksi memutuskan tentang perutean dan penjadwalan. Routing berarti memutuskan jalur kerja dan urutan operasi. Tujuan utama dari routing adalah untuk mengetahui urutan operasi yang terbaik dan paling ekonomis untuk diikuti dalam proses pembuatan. Routing memastikan alur kerja yang lancar. Penjadwalan berarti memutuskan kapan memulai dan kapan menyelesaikan kegiatan produksi tertentu. Manajer produksi harus merencanakan kapasitas untuk produksi jangka pendek dan jangka panjang. Dia harus menggunakan analisis titik impas atau break event point untuk perencanaan kapasitas.

Pengendalian Produksi

Komponen lainnya juga juga mencakup pengendalian produksi. Manajer harus memantau dan mengendalikan produksi. Dia harus mencari tahu apakah produksi sebenarnya dilakukan sesuai rencana atau tidak. Dia harus membandingkan produksi aktual dengan rencana dan mencari tahu penyimpangannya. Dia kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki penyimpangan ini.

Kontrol Kualitas dan Biaya

Hal lain juga mencakup pengendalian kualitas dan biaya. Kontrol kualitas dan biaya adalah hal penting dalam pasar yang kompetitif saat ini. Pelanggan di seluruh dunia menginginkan produk berkualitas baik dengan harga termurah. Untuk memenuhi permintaan konsumen ini, manajer produksi harus terus meningkatkan kualitas produknya.

Bersamaan dengan ini, ia juga harus mengambil langkah penting untuk mengurangi biaya produknya.

Pengendalian Persediaan

Manajer produksi harus memantau tingkat persediaan. Tidak boleh ada stok berlebihan atau stok persediaan kurang. Jika ada overstocking, maka modal kerja akan terbangun sia-sia dan materialnya mungkin rusak, terbangun atau disalahgunakan. Jika ada kekurangan, maka produksi tidak akan berlangsung sesuai jadwal, dan pengiriman akan terpengaruh.

Perawatan dan Penggantian Mesin

Manajer produksi harus memiliki sistem yang efisien untuk inspeksi berkelanjutan (pemeriksaan rutin), pembersihan, peminyakan, pemeliharaan dan penggantian mesin, peralatan, suku cadang, dll. Ini mencegah kerusakan mesin dan menghindari penghentian produksi. Mereka yang bertanggung jawab dalam perawatan mesin dan peralatan produksi harus memeriksa semua mesin dan membuat laporan secara berkala kepada manajemen apakah mesin baru diperlukan atau tidak.

Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

PERANAN MANAJEMEN PRODUKSI

Manajemen produksi memiliki peran sentral dalam mengkoordinasikan semua kegiatan produksi, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian proses produksi. Manajemen produksi berperan dalam menyelaraskan permintaan pelanggan dengan kapasitas produksi perusahaan, dengan memastikan pengiriman tepat waktu dan kualitas produk yang konsisten. Manajemen produksi juga berperan dalam mengelola rantai pasokan, dengan menjalin hubungan yang kuat dengan pemasok dan mengelola persediaan secara efisien. Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi, seperti mengimplementasikan praktik Just-in-Time (JIT) dan Total Quality Management (TQM) untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk. Pengoptimalan penggunaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, peralatan, dan mesin produksi, menjadi fokus dalam manajemen produksi untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Tantangan yang dihadapi dalam manajemen produksi termasuk fluktuasi permintaan pasar, perubahan teknologi, dan ketidakpastian pasokan bahan baku. Temuan Observasi Observasi langsung di PT Einstrend memberikan beberapa temuan tambahan, seperti: Proses produksi di PT Einstrend dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan aliran kerja yang jelas dan tahapan produksi yang terorganisir. Praktik pengendalian kualitas dan pemeriksaan

produk dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Rantai pasokan di PT Einstrend terlihat efisien, dengan kerjasama yang baik antara perusahaan dan pemasok terkait. Penggunaan teknologi dalam proses produksi, seperti mesin otomatis dan sistem manajemen produksi berbasis komputer, membantu meningkatkan efisiensi dan kecepatan produksi.

SIMPULAN

Manajemen produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Melalui perencanaan produksi yang matang, pengendalian proses yang efisien, serta pengelolaan sumber daya yang optimal, Perusahaan dapat mencapai peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan kualitas produk. Strategi manajemen produksi yang tepat juga membantu Perusahaan merespon dinamika pasar dengan lebih cepat dan fleksibel. Oleh karena itu, Perusahaan perlu terus mengembangkan system manajemen produksinya melalui inovasi, teknologi, dan pengembangan SDM untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Referensi:

- Assauri, S. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Yuliana, N., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh Manajemen Produksi terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 115-124.
- Sunardi, Nardi. (2024). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Banten: Universitas Pamulang Vol 1 No. 1
- Effendy, E., Ardiansyah Nst, F., & Rahmi, A. L. (2022). Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 137-154.
- Russell, R. S., & Taylor, B. W. (2019). *Operations and Supply Chain Management* (9th Edition). Wiley.
- Telsang, M. (2013). *Industrial Engineering and Production Management*. S. Chand Publishing.
- Nasution, M. N. (2018). *Manajemen Operasi*. Universitas Sumatera Utara Press.